

**PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN
DESA LAWE SUMUR KECAMATAN LAWE SUMUR
KABUPATEN ACEH TENGGARA**

Ari Purnama Eryan

Email : *Aripurnama0098@gmail.com*

James Marudut

Email : *jamesmarudut@gmail.com*

Najaruddin

Email : *nazarmunthe@gmail.com*

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Usman Safri Kutacane, Aceh Tenggara, Indonesia.**

ABSTRAK

Ari purnama eryan, 2023. Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Lawe Sumur Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Usman Safri. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perolehan Bahasa pada anak usia 3-4 tahun bidang fonologi dan sintaksis dengan menggunakan tiga teori, yaitu: 1. Teori pemerolehan bahasa yang behaviorisme (Skinner), 2. Teori pemerolehan bahasa yang mentalistik (Chomsky), dan 3. Teori pemerolehan bahasa yang kognitivisme (Piaget) Penelitian menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara teknik rekam menggunakan tape corder dan video tape. Hasil penlitian ini menyimpulkan bahwa pemerolehan bahasa anak usia 3- 4 tahun dalam bidang fonologi, anak dikatakan belum mampu mengucapkan konsonan /s/ menjadi fonem /c/, /j/ menjadi fonem /d/ atau /dz/, /r/ menjadi fonem /l/, dan penghilangan bunyi konsonan /h/, /p/, dan /k/, pada pemerolehan sintaksis anak sudah mampu menggunakan kalimat-kalimat satu kata, dua kata, dan multikata.
Kata kunci: *Pemerolehan Bahasa , USK (Ujaran Satu Kata) dan UDK (Ujaran Dua Kata)*

Latar Belakang Penelitian

Manusia ialah makhluk yang sempurna diciptakan oleh Tuhan, yang dapat berkomunikasi dengan orang lain dan bersosialisasi. Sebagai makhluk sosial, tentunya memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dibutuhkan untuk interaksi antar sesama, sehingga semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala kegiatan manusia akan sulit berlangsung tanpa adanya bahasa.

Anak tak perlu meniru atau menghafal pola kalimat tapi dengan mengulang dan mengingat kata atau kalimat pasti bisa menguasainya. Alat pemerolehan bahasa di perkuat oleh berbagai hal meliputi, pemerolehan bahasa ananak mengikuti tahapan-tahapan sama. Pemerolehan bahasa dan tingkat kecerdasan anak tidak berhubungan sama sekali, pemerolehan bahasa juga di pengaruhi emosi maupun motivasi.

Pada dasarnya setiap anak yang normal mulai bisa berbicara atau mengeluarkan bunyi antara usia 1-4 tahun, hal ini terjadi karena organ bicara sudah mulai berkembang dan terprogram untuk memperoleh bahasa. Kosa kata yang dikuasai oleh anak adalah kelas kata nomina yang sering di dengar di lingkungan sekitarnya.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Lawe Sumur diperoleh informasi berdasarkan data yang diperoleh di Desa Lawe Sumur bahwasanya anak yang berusia tiga sampai dengan empat tahun, data tersebut didapatkan dari Bidan Desa yang terdapat di Desa Lawe Sumur. Kepala desa mengatakan bahwasanya mereka sangat mendukung untuk melakukan penelitian kepada anak yang berumur 3-4 tahun didalam pemerolehan bahasa untuk mengetahui apakah ada kelambatan pada anak didalam berbicara, berbahasa dan menulis.

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan tiga orang Ibu Rumah Tangga di Di Desa Lawe Sumur diperoleh informasi bahwa, permasalahan yang dihadapi oleh anak mereka adalah didalam pengucapan kata yang tidak cocok, dan kadang kurang dimengerti oleh orang tua, seperti penyebutan makan, yang disebut maam, pergi yang disebut pigi, Num, aus,dll, sehingga mereka mewakili orang tua yang lain sangat mendukung karena sejak dahulu hingga sekarang, di desa mereka tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai bahasa anak.

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pemerolehan bahasa anak pada aspek fonologi,morfologi, dan sintaksisnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik naturalistic. Data yang diperoleh dan bunyi yang diucapkan karena meniru ucapan guru dan orang tua. (Fahmi, 2018)

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Lawe Sumur Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara

Bahasa

Keraf (2014) bahasa adalah alat komunikasi untuk anggota masyarakat yang berupa bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Umumnya bahasa-bahasa tersebut dapat berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain, hal ini karena adanya perbedaan kultur. Ada dua orang atau lebih yang melakukan komunikasi dan menggunakan cara-cara yang sudah

disepakati bersama, memakai alat ataupun media untuk menyampaikan informasi kepada pihak tertentu dengan menggunakan gambar, bunyi, dll.

Tahapan Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa adalah suatu proses mendapatkan kemampuan mencerna, menghasilkan, dan menggunakan kata yang berfungsi untuk pemahaman komunikasi. Pemerolehan bahasa pertama merujuk kepada pemerolehan bahasa yang mengkaji pemerolehan bahasa pertama atau sering disebut bahasa ibu, pemerolehan bahasa kedua merujuk kepada pemerolehan bahasa tambahan oleh anak-anak maupun orang dewasa.

Pemerolehan dalam bidang Fonologi

Chaer mengemukakan (2003:102), Fonologi ialah komponen tata bahasa dan bidang linguistik yang mengkaji bunyi bahasa secara keseluruhan. Istilah “fonologi” berasal dari gabungan dua kata Yunani, yaitu “phone” yang berarti bunyi, dan “logos” yang berarti susunan, istilah, atau kajian. Fonologi terdiri dari dua bagian, yaitu Fonetik dan Fonemik.

Fonetik ialah komponen fonologi, mempelajari produksi bunyi bahasa dan bagaimana bunyi itu dibentuk melalui alat bicara manusia. Terlepas dari peran mereka dalam membedakan makna, fonetik adalah bidang linguistik yang menyelidiki bunyi bahasa. Tiga jenis fonetik, yaitu artikulatori, fonetik akustik, dan fonetik pendengaran, dikategorikan berdasarkan urutan terjadinya bunyi bahasa.

Fonemik adalah cabang fonologi yang mempelajari bunyi ujaran berdasarkan perannya dalam membedakan makna. Fokus penelitian fonemik adalah pada fonetik, yaitu keseluruhan bunyi bahasa tanpa mempertimbangkan membedakan makna kata atau tidak. Sebaliknya, penelitian fonemik berfokus pada fonem, yaitu bunyi ujaran yang dapat membedakan arti kata.

Pemerolehan dalam bidang Sintaksis

Sintaksis, sebagaimana dikemukakan oleh Chaer (2009: 3), adalah subsistem linguistik yang mengkaji susunan dan susunan kata menjadi entitas yang lebih besar, disebut sebagai unit sintaksis, seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan ujaran.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berpusat pada pemerolehan bahasa yang diterapkan dalam bidang fonologi dan sintaksis. Selanjutnya mengidentifikasi makna dan jenis fonologi, diikuti dengan analisis penggunaan bunyi bahasa dan kata. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 3-4 tahun di TK-PAUD Sepakat Segenep yang berjumlah 6 Orang di pilih secara Acak atau Random.

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskripsi status sekelompok orang, suatu subjek, sekumpulan kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa dimasa kini. Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi atau penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik dan hubungan antar fenomena yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Tahap Awal meliputi mengamati seorang anak, mendokumentasikan ucapannya dengan menuliskan dan merekam ucapannya. Peneliti mencatat pengucapan dan makna dalam ucapan anak. Mereka menggunakan buku harian untuk melacak perkembangan bahasa anak mulai dari kata pertama mereka. Selain itu, peneliti dapat menggunakan tape recorder dan kaset video sebagai pengganti atau bersamaan dengan mencatat dengan pensil. Anak-anak dicatat untuk jangka waktu tertentu di rumah mereka, dan para peneliti melengkapi pengamatan mereka dengan catatan tambahan berdasarkan aktivitas anak.

Tahap Kedua adalah menganalisis setiap pernyataan dan memberikan konteksnya untuk memahami maknanya. Konteksnya meliputi pengetahuan anak, kehidupan sehari-hari, boneka, dan aktivitas selama pernyataan, serta informasi relevan lainnya. Konteks ini sangat menentukan dalam menginterpretasikan apa yang hendak disampaikan oleh anak, yang disebut sebagai rich interpreter. Intinya, ini menunjukkan bahwa anak bertujuan untuk mengkomunikasikan sesuatu melalui ucapannya, dan peneliti memberikan interpretasi yang tepat berdasarkan interaksi tersebut.

Tahap ketiga melibatkan penggunaan data ini untuk menarik kesimpulan tentang bagaimana anak memperoleh bahasa berdasarkan ucapan mereka. Peneliti mempertimbangkan perkembangan kognitif dan sosial anak-anak.

Analisis Pemerolehan Fonologi

Bahasa anak terkadang sulit untuk diterjemahkan, karena anak seringkali masih menggunakan struktur bahasa yang kacau dan masih mengalami transisi tuturan sehingga sulit dipahami orang lain. Untuk menjadi lawan bicara dengan anak dan untuk dapat memahami maksud perkataan anak, lawan bicara harus menguasai kondisi dan lingkungan sekitar, yaitu pada saat anak berbicara, anak menggunakan media yang ada disekitarnya. Untuk menjelaskan apa yang dikatakan anak itu ingin untuk menyampaikan kepada lawan bicara mereka dengan berbicara. Selain menggunakan struktur bahasa yang masih semrawut, anak juga cenderung menguasai batas kosakata (vocabulary) dan pengucapan fonem yang benar. Lingkungan sangat

berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, hasil bahasa lisan anak didasarkan pada kemampuan berinteraksi langsung dengan bahasa sekitarnya.

Dibawah ini Pemerolehan Bahasa pengucapan Konsonan dan Vokal dari anak-anak Usia 3-4 tahun di TK-PAUD Sepakat Segenep Desa Lawe Sumur

1. Arpan alfarizi

No.	Kata/Kalimat	Pemerolehan	Konsonan	Vokal
1.	Jeruk	Jeyuk	(K) pada akhir kata	(U) di tengah kata
2.	Tidak	Dak	(K) pada akhir kata	(A) di tengah kata
3.	Rusak	Usak	(K) pada akhir kata	(U) di awal kata
4.	Pipis	Pis	(P) pada awal kata	(I) di tengah kata
5.	Pahit	Pait	(P) pada awal kata	(A) dan (I) di tengah kata
6.	Topi	Opi	(P) di tengah kata	(O) di awal kata

2. Ilham pradipta

No.	Kata/Kalimat	Pemerolehan	Konsonan	Vokal
1.	Laptop	Top	(T) pada awal kata	(O) di tengah kata
2.	Satu	Atu	(T) di tengah kata	(A) di awal kata
3.	Gunung	Unung	(G) pada akhir kata	(U) di awal kata
4.	Mobil	Obil	(L) pada akhir kata	(O) di awal kata
5.	Pergi	Pigi	(G) pada tengah kata	(I) di akhir kata
6.	Duduk	Duk	(D) di awal kata	(U) di tengah kata

3. Atin Asyila Putri

No.	Kata/Kalimat	Pemerolehan	Konsonan	Vokal
1.	Cabe	Cabe	(C) pada awal kata	(E) di akhir kata

2.	Topi	Topi	(T) pada awal kata	(O) di tengah kata
3.	Mama	Ma	(M) pada awal kata	(A) di tengah kata
4.	Ambil	Ambil	(B) pada tengah kata	(A) di awal kata
5.	Mie	Mi	(M) pada awal kata	(I) di akhir kata
6.	Papa	Pa	(P) di awal kata	(A) di akhir kata

4. Teguh Rinaldi

No.	Kata/Kalimat	Pemerolehan	Konsonan	Vokal
1.	Ayah	Ayah	(H) pada akhir kata	(A) di awal kata
2.	Tidak	Dak	(K) pada akhir kata	(A) di tengah kata
3.	Jauh	Jauh	(J) pada awal kata	(U) di tengah kata
4.	Pipis	Pis	(P) pada awal kata	(I) di tengah kata
5.	Pahit	Pait	(P) pada awal kata	(A) dan (I) di tengah kata
6.	Topi	Opi	(P) di tengah kata	(O) di awal kata

5. Ihsan muslim

No.	Kata/Kalimat	Pemerolehan	Konsonan	Vokal
1.	Jeruk	Jeyuk	(K) pada akhir kata	(U) di tengah kata
2.	Tidak	Dak	(K) pada akhir kata	(A) di tengah kata
3.	Rusak	Usak	(K) pada akhir kata	(U) di awal kata
4.	Pipis	Pis	(P) pada awal kata	(I) di tengah kata
5.	Pahit	Pait	(P) pada awal kata	(A) dan (I) di tengah kata

6.	Topi	Opi	(P) di tengah kata	(O) di awal kata
----	------	-----	--------------------	------------------

6. Mustaqim

No.	Kata/Kalimat	Pemerolehan	Konsonan	Vokal
1.	Jeruk	Jeyuk	(K) pada akhir kata	(U) di tengah kata
2.	Tidak	Dak	(K) pada akhir kata	(A) di tengah kata
3.	Rusak	Usak	(K) pada akhir kata	(U) di awal kata
4.	Pipis	Pis	(P) pada awal kata	(I) di tengah kata
5.	Pahit	Pait	(P) pada awal kata	(A) di tengah kata

Pembahasan

Bagian ini akan membahas tentang temuan penelitian yang akan diungkapkan secara keseluruhan, dengan tujuan menjelaskan inti dari topik utama mengenai perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun melalui analisis data. Selama pengolahan data, peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian menggunakan bahasa lisan.

Pada bidang fonologi, anak yang berusia tiga tahun umumnya bisa berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih tua seperti orang tuanya. Namun, bahasa mereka mungkin masih memiliki ketidaksempurnaan dan mungkin ada perubahan bunyi yang mereka gunakan dalam percakapan sehari-hari. Anehnya, mereka belum diajari oleh orang tua mereka, tetapi bahasa yang mereka gunakan sama persis dengan bahasa yang biasa digunakan orang tua mereka. Menurut Lyons, fonem didefinisikan sebagai dua bunyi yang berbeda secara fonetis tetapi terjadi dalam konteks yang sama, dan mereka membedakan kata yang berbeda. Misalnya, dalam bahasa Inggris, (l) dan (r) adalah fonem yang berbeda karena membedakan pasangan kata seperti light dan right, lot dan rot, dan seterusnya. Demikian pula dalam bahasa Indonesia juga terdapat pasangan kata seperti buku dan paku.

Hasil Analisis dari anak yang bernama Ikhsan, sudah mampu mengucapkan konsonan K pada akhir kata seperti kata tidak dan vokal A di tengah kata, konsonan P di awal kata seperti kata pipis, dan vokal I di tengah kata. Ikhsan juga mampu mengucapkan konsonan P pada awal kata seperti kata pahit dan vokal I di tengah kata

Ilham mengucapkan konsonan T pada awal kata seperti kata Laptop dengan pemerolehan top dan vocal O di tengah kata, ada juga konsonan D di awal kata seperti kata Duduk dan vocal U di tengah kata, Ilham sering menghilangkan beberapa Fonem pada awal kata, Hasil analisis ilham belum atau kurang mampu mengucapkan kata dengan sempurna ini terlihat dari beberapa kata yang masih ada menghilangkan huruf di awal kata.

Arpan mengucapkan konsonan K pada akhir kata seperti kata jeruk dan vocal U di tengah kata, ada juga konsonan P di awal kata seperti kata Pipis dan vocal I di tengah kata, hasil analisis Arpan belum mampu atau kurang dalam mengucapkan kata dengan sempurna karena masih terdapat penghilangan konsonan pada awal kata seperti kata Rusak diucapkan Usak kata tidak diucapkan dak. Namun kata-kata yang diucapkan atau diujarkan oleh arpan masih bisa di pahami oleh orang yang mendengarnya.

Hasil Analisis dari anak yang bernama Mustaqim, sudah mampu mengucapkan konsonan K pada akhir kata seperti kata tidak dan vocal A di tengah kata, konsonan P di awal kata seperti kata pipis, dan vocal I di tengah kata. Mustaqim juga mampu mengucapkan konsonan P pada awal kata seperti kata pahit dan vocal I di tengah kata

Dalam melafalkan Vokal A dan E, Atin Sudah mampu mengucapkannya dengan jelas, hal ini dapat dilihat dari pelafalan A dan E pada kata Cabe. Pada kata Topi, Atin jga sudah mampu mengucapkan Konsonan T di Awal kata dan Vokal O di tengah kata, Pengucapan Konsonan M pada awal kata dan Vokal A pada Akhir kata seperti kata Mama. Atin bisa mengucapkan Konsonan B di tengah kata dengan jelas seperti kata ambil, Vokal A di awal kata.

Hasil Analisis dari anak yang bernama Teguh Muslim, sudah mampu mengucapkan konsonan K pada akhir kata seperti kata tidak dan vocal A di tengah kata, konsonan P di awal kata seperti kata pipis, dan vocal I di tengah kata. Teguh juga mampu mengucapkan konsonan P pada awal kata seperti kata pahit dan vocal I di tengah kata

Berdasarkan hasil analisis pada bidang Sintaksis Ilham, Atin dan Ihsan menguasai pemerolehan bahasa pada tahap ini dengan baik, terbukti dari data yang diperoleh. Ia mampu menyusun kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif, serta mampu menggunakannya dengan tepat dalam berbagai situasi. Sedangkan hasil analisis Arfan, Mustaqim, dan Teguh banyak kalimat yang dia hasilkan tidak lengkap, terkadang terpisah-pisah, dan terkait dengan ucapan fonemik yang belum sempurna. Namun, sebagai hasil dari penguasaan bahasa, masih mungkin untuk dipahami. Kalimat-kalimat yang dihasilkan oleh Arfan, akan terlihat dari dua atau tiga kata, atau bahkan beberapa kata.

Simpulan

Terdapat perbedaan pemerolehan fonologi dan sintaksis pada anak usia 3-4 tahun, namun hal ini dianggap wajar karena setiap pemerolehan bahasa anak itu unik. Dari segi fonologi, anak usia 3 sampai 4 tahun sudah menguasai perolehan konsonan, diftong, dan vokal. Mereka mampu mengucapkan kata dan kalimat dengan benar, termasuk bunyi (l) dan (r). Dari segi sintaksis, anak usia 3 sampai 4 tahun sudah dapat menggunakan kata dan kalimat dengan baik dan bisa di pahami. Temuan dari analisis pemerolehan bahasa dalam ranah sintaksis menunjukkan bahwa anak-anak berusia antara 3 dan 4 tahun telah mencapai tahap berbicara dalam tiga kata atau bahkan beberapa kata. Ini bukan masalah karena setiap anak memiliki kemampuan unik mereka sendiri untuk memperoleh fonologi dan sintaksis, menjadikannya dalam suatu hal yang normal. Selain itu, anak-anak dalam kelompok usia ini telah berhasil menguasai berbagai jenis kalimat seperti kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif.

Pemerolehan sistem bunyi pada anak-anak diperlukan untuk komunikasi, biasanya anak-anak dapat menghasilkan berbagai macam suara. Namun, mungkin ada kasus di mana seorang anak memulai suara tetapi kemudian mengulanginya. Lingkungan berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan bahasa anak, oleh karena itu lingkungan yang positif dapat berdampak positif terhadap kemampuan bahasa anak.

Saran

Pemerolehan fonologi dan sintaksis bervariasi pada anak usia 3-4 tahun. Variabilitas ini dapat dimengerti karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda untuk memperoleh bahasa. Faktor pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar berpengaruh nyata terhadap penguasaan bahasa anak, baik dari segi fonologi dan sintaksis, maupun penguasaan bahasa secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan anak usia 3-4 tahun menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam keluarga dan lingkungan terdekatnya.

Penelitian lebih lanjut tentang penguasaan bahasa anak-anak diperlukan untuk ahli bahasa, karena penelitian saat ini di bidang ini terbatas. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi peneliti lain yang tertarik untuk mempelajari pemerolehan bahasa anak. Penting untuk dicatat bahwa penelitian ini bukanlah tanpa cacat, karena ada keterbatasan dan wawasan yang peneliti temui ketika mendeskripsikan dan mendiskusikan masalah penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tambahan tentang pemerolehan bahasa anak usia tiga tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, 2012. *Teori Umum Linguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf. 2014. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kushartanti2012. *Tata Bahasa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Salim, Mehawesh. 2014. *Handout Mata Kuliah Morofologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Unnes.
- Kreidler, dkk. 2011. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis*(terjemahan). Jakarta : UI Press